

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI TOMAT (*Solanum Lycopersicum, L.*) DI DESA LEWOKELENG KECAMATAN ILE BOLENG KABUPATEN FLORES TIMUR
(Farmers' Perception towards the Role of Extension Workers in Improving the Productivity of Tomato Farm at Desa Lewokeleng, Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur)

Oleh:

Eufransia Sance Lamatwelu, Mustafa Abdurrahman, Charles Kapioru

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

Alamat Email Korespondensi: eufransiasancelamatwelu@gmail.com

Diterima: 26 Januari 2024

Disetujui: 07 Februari, 2024

ABSTRACT

This research carried out in Lewokeleng Village, Ile Boleng District, Regency East Flores from February to March 2023. This research aims to find out; 1) knowing the role of agricultural extension workers in increasing the productivity of tomato farming in Lewokeleng Village, Ile Boleng District, East Flores Regency, 2) knowing farmer's perceptions of the role of agricultural extension workers in increasing the productivity of tomato farming in Lewokeleng Village, Ile Boleng District, East Flores Regency. Determination of the location is one of the central areas of horticulture. The population in this study were all tomato farmers in Lewokeleng Village, namely as many as 35 families. All were assigned as samples to determine the second objective. The data were analyzed descriptively using Likert scale. To determine the first objective, the data were analyzed descriptively qualitatively. The results of analysis show that: 1) The role of agricultural extension workers in increasing the productivity of tomato farming in Lewokeleng Village is based on five roles, namely as a communicator, innovator, educator, facilitator, and motivator in order to improve and develop farmer's insights to make decisions in farming activities, especially farming to matoes. 2) Farmer's perceptions of the role of agricultural extension works in increasing the productivity of tomato farming in Lewokeleng Village, Ile Boleng District, East Flores Regency are quite satisfactory with an average score of 3,005 with a maximum percentage of achieving a score of 60.1%

Keywords: perception, extension worker, tomato farm

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur pada bulan Februari sampai Maret 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur, 2) Mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentral hortikultura. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani tomat di Desa Lewokeleng yaitu sebanyak 35 KK. Semuanya ditetapkan sebagai sampel. Untuk mengetahui tujuan ke dua data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala likert dan Untuk mengetahui tujuan pertama data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng didasarkan pada lima peranan yakni sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator dan motivator guna meningkatkan dan mengembangkan wawasan petani untuk mengambil keputusan dalam kegiatan berusahatani khususnya berusahatani tanaman tomat. 2) Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur tergolong cukup memuaskan dengan skor rata-rata 3,005 dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 60,1%.

Kata Kunci: Persepsi, penyuluh pertanian, usahatani tomat

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional. Dalam mensukseskan pembangunan nasional didalam

sektor pertanian pembangunan pertanian terdapatkelompok sasaran utama yang memiliki peranan strategis yaitu meningkatkan ketahanan pangan nasional, meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian,

sertameningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian mencakup pembangunan tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sejarah telah membuktikan hasil gemilang atas program dan motivasi yang tinggi para penyuluh pertanian dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk menambah produksi pertanian. Untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian perlu adanya inovasi baru serta upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan inovasi tersebut. Berkaitan dengan itu di perlukan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya. Dalam proses penyuluhan pertanian keberhasilan yang dicapai yaitu dapat menetapkan pesan/materi yang tepat sesuai dengan sasaran pembangunan pertanian tersebut tanpa mengabaikan kebutuhan dari masyarakat petani. Pesan atau materi penyuluhan pertanian untuk dapat diterima dan dihayati serta diterapkan.

Penyuluhan pertanian bertujuan merubah perilaku petani dan keluarganya agar lebih layak hidupnya atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap petani dan keluarganya sehingga nantinya mampu tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan hidup mereka dalam masyarakat (Mardikanto, 1996).

Salah satu usahatani hortikultura pada saat ini yang ditujukan untuk memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganeekaragaman jenis bahan makanan. Salah satunya potensi di subsektor hortikultura adalah tanaman tomat.

Petani di Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur sebagian besarnya berusahatani tanaman hortikultura antara lain usahatani tanaman tomat. Kondisi alam pada daerah tersebut sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman tomat, maka dipilih sebagai lokasi penelitian dan didukung dengan data produksi tomat yakni pada tahun 2017 produksi mencapai 21 ton dengan luas lahan 3 Ha dan produktivitas 7 ton/ha, tahun 2018

produksi 23,1 ton, luas lahan 2,5 Ha dan produktivitas 9,24 ton/ha, tahun 2019 produksi 23,9 ton, luas lahan 3 Ha dan produktivitas 7,97 ton/ha, 2020 produksi mencapai 25 ton dengan luas panen 3 ha sehingga produktivitas sebesar 8,3 ton/ha. Sementara pada tahun 2021, produksi tomat mengalami peningkatan yaitu 49 ton dengan luas panen 3 ha, sehingga produktivitas sebesar 16,3 ton/ha (BPS Kabupaten Flores Timur dalam angka 2017-2021). Berdasarkan data tersebut, dapat kita ketahui bahwa produktivitas tomat mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan data produktivitas tomat di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi produksi yang tidak tetap yaitu pada tahun 2017 produksi mencapai 67.160 ton dengan luas lahan 1002 Ha dan produktivitas 67,03 ton/ha, tahun 2018 produksi 54.652 ton, luas lahan 851 Ha dan produktivitas 64,22 ton/ha, tahun 2019 produksi 99.496 ton, luas lahan 1.144 Ha dan produktivitas 86,97 ton/ha, tahun 2020 produksi mencapai 98.019 ton dengan luas panen 1.145 ha sehingga produktivitas sebesar 85,08 ton/ha. Sementara pada tahun 2021, produksi tomat mengalami peningkatan yaitu 115.440 ton dengan luas panen 1.063 ha, sehingga produktivitas sebesar 108,59 ton/ha (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam angka 2017-2021).

Persepsi petani terhadap peran penyuluh dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani dalam pengembangan usahatannya. Dalam rangka pengembangan sistem penyuluhan pertanian guna mendukung program-program pemerintah untuk meningkatkan produksi usahatani tomat, maka diperlukan penelitian mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat. Produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan sehingga penulis tertarik untuk meneliti apakah ada kaitannya dengan peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas usahatani tanaman tomat di Desa Lewokeleng. Untuk menjawab masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Tanaman Tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur.

Mengacu pada uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng

Kabupaten Flores Timur dan persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Lewokeleng, Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur, pada bulan Februari 2023. Penelitian ini menggunakan *Multistage Sampling* (Zuriah, 2006) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dalam beberapa tahap dengan prosedur sebagai berikut: Tahap pertama: pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentral produksi tanaman tomat. Tahap kedua: penentuan responden dilakukan menggunakan metode sensus (*sampling jenuh*) yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur yaitu sebanyak 35 KK, sehingga sampel dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 35 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah 1) Metode Interview (Wawancara). Peneliti memilih metode wawancara karena dengan metode ini akan mendapatkan informasi yang valid dan langsung dari sumbernya. Dengan wawancara, peneliti dapat mengarahkan pembicaraan kepada substansi peneliti, sehingga informasi yang dikumpulkan bukan sekedar rekaan semata. Adapun mengenai model wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh meliputi peran penyuluh sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator, dan motivator. 2) Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu pengumpulan, menyusun, dan mengelolah dokumen literar yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan sebagai bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal (Basuki, 1996).

Model dan Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat maka data dianalisis secara deskriptif kualitatif.
2. Untuk menjawab tujuan kedua tentang bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat, data dianalisis sebagai berikut :

- a) Mencari skor rata-rata masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x}_i = \frac{\sum_{1}^{n} 1,2,3,4,5}{n}$$

(Levis, 2013)

Keterangan :

\bar{x}_i = Skor rata-rata untuk responden ke-i

\sum_{1}^{n} =Jumlah dari 1- n

1,2,3,4,5= Skala likert

n = Jumlah pertanyaan

- b) Mencari skor rata-rata untuk seluruh responden. Nilai ini akan diperoleh dengan cara sebagai berikut: skor rata-rata masing-masing responden dibagi dengan jumlah responden sebagai berikut:

Rumus(Levis, 2013)

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana :

\bar{X} = Skor rata-rata seluruh responden

\sum = jumlah

X_i = total skor yang diperoleh responden ke -i

n = jumlah responden

- c) Mencari nilai presentase pencapaian skor maximum dari skor rata-rata. Nilai ini akan diperoleh dengan cara sebagai berikut : Skor rata-rata dibagi dengan skor maximum untuk seorang responden dikali dengan 100%.

Rumus :% Pencapaian skor maximum

$$= \frac{\text{skorrata-rata}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

- d) Membandingkan nilai % pencapaian skor maximum lapangan dengan kategori rujukan. Setelah nilai pencapaian skor maximum diketahui, maka nilai tersebut dibandingkan dengan kategori rujukan. Berada pada kategori mana nilai itu berada, maka itulah persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani

tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan yang dilakukan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Tomat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyuluh pertanian memiliki peran cukup memuaskan dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur. Berikut rincian peranan penyuluh pertanian sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng.

Dapat diketahui bahwa rencana kegiatan tahunan penyuluh pertanian ada 2 poin kegiatan yang dilakukan sebagai komunikator (Memberikan informasi cara membudidayakan tomat yang baik dan benar, Memberikan informasi tentang cara atau solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani dalam berusahatani tomat), sebagai inovator dua poin kegiatan yang dilakukan (Memperkenalkan teknologi pertanian yang baru kepada petani dalam berusahatani, Memperkenalkan praktik-praktik pertanian yang baru kepada petani dalam berusahatani tomat), sebagai edukator dua poin kegiatan yang dilakukan (Memberikan penyuluhan tentang cara perawatan tanaman tomat dari penanaman samapi pada pasca panen dan Memberikan penyuluhan tentang cara pengolahan lahan untuk penanaman usahatani kepada petani), sebagai fasilitator dua poin yang dilakukan (Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam pengadaan benih, dan Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam pembuatan rencana kerja guna membantu usahatani), sebagai motivator dua poin yang dilakukan (Memotivasi petani agar selalu memajukan usahatani tomat, dan Memotivasi petani untuk bisa berinovasi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian memiliki 10 poin kegiatan setiap tahunnya guna untuk meningkatkan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur.

2. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Tomat

Peranan penyuluh pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan penyuluh

pertanian secara umum yang dirangkum dalam lima poin peranan yaitu sebagai berikut: Komunikator, Inovator, Edukator, Fasilitator, dan Motivator.

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi petani adalah sebesar 3,005 dengan pencapaian skor maksimum dari nilai rata-rata adalah 60,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng tergolong “Cukup Memuaskan”.

Data mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kategori persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian .

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

No	Presentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Persepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	≥20- 36	Sangat Tidak Memuaskan		
2	>37- 52	Tidak Memuaskan		
3	>53- 68	Cukup Memuaskan	35	100
4	>69- 84	Memuaskan		
5	>85- 100	Sangat Memuaskan		
Jumlah			35	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua petani responden di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur yakni 35 orang (100%) memiliki Persepsi cukup memuaskan terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat dengan skor rata-rata 3,005. Nilai ini jika dipresentasikan untuk memperoleh pencapaian skor maksimum (5) diperoleh nilai sebesar $\frac{3,005}{5} \times 100\% = 60,1\%$. Nilai 60,1 ini bila dibandingkan dengan nilai rujukan, maka nilai tersebut berada pada kisaran >53-68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur tergolong “Cukup Memuaskan”.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh yang ada dilokasi penelitian sudah menjalankan perannya sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat akan tetapi belum dilakukan secara optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng didasarkan pada lima peranan yakni sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator dan motivator guna meningkatkan dan mengembangkan wawasan petani untuk mengambil keputusan dalam kegiatan berusahatani khususnya berusahatani tanaman tomat.
2. Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani tomat di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur tergolong cukup memuaskan dengan skor rata-rata 3,005 dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 60,1%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas serta temuan lain penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
 - a) Kepada Pemerintah Kabupaten Flores Timur, agar jumlah penyuluh pertanian ditingkatkan dan diusahakan tempat tinggal penyuluh pertanian harus berdekatan dengan pemukiman petani.
 - b) Pemerintah sebaiknya menyediakan sarana produksi tepat waktu, serta pengadaan Sekolah Lapangan Petani (SLP) agar kemampuan petani dalam menerapkan teknologi semakin meningkat.
2. Bagi petani

Selain mendapatkan bimbingan pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh, petani diharapkan dapat menimba dari sumber-sumber lain seperti media cetak dan elektronik serta internet

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, "Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kota Waringin Barat". *Journal Socia Economics Agriculture* Vol 14, no 1, februari (2019):1-10
- Badan Pusat Statistik. 2017-2021. *Kecamatan Ile Boleng Dalam Angka*. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2017-2020. *Desa Lewokeleng Dalam Angka*. Kantor Badan Pusat Statistik Kecamatan Ile Boleng
- Badan Pusat Statistik. 2017-2020. *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka*. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Cahyono B. 2008. *Tomat (Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen)*. Yogyakarta: Kanisius
- Gunawan, "Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Penerapan Pola Tanam Jajar Legowo Di Bogor". *Jurnal Agriekstensia* Vol 16. 2 Desember (2018)
- Koten, Damianus, "Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura Sayur Sawi Di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur". *Jurnal Excellentia* Vol IX, no 1, Juni (2020)
- Latif, Artati. "Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi". *Jurnal Agriekstensia* Vol 16, no.2 (2017).
- Kapioru, Charles. 2023. *Penyuluhan Pertanian. Bahan ajar*
- Levis, L. R. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Ledalero, Maumere.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluh Pembangunan Kehutanan*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta

Padillah, “Persepsi Petani Tentang Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupatem

,Eramgin Provinsi Jambi”. Jurnal Penyuluhan 14, no 1 (2018).